



PENGARUH STRATEGI BELAJAR MAJELIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KUTA BARO ACEH BESAR

Eka Setia Waty¹, Husaini², Nurasih³

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala

Email: ekasetiawaty7@gmail.com, husibram@gmail.com, nurasih.sjh@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRACT

The study, entitled "The Effect of Assembly Learning Strategy on Student Achievement in Class IPS Subject VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar" aims to: (1) analyze the influence of learning strategy of the assembly on the learning achievement of IPS students of grade VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar; and (2) to explain the factors that influence student's learning achievement by using the learning strategy of the assemblies on the subjects of Social Studies Grade VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. This research uses quantitative and qualitative approach and experimental research type. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar which amounted to 65 people and consists of 3 classes, the sample used is class VIIIB consisting of 20 students as experimental class, and class VIIIA consisting of 20 students as control class. . Data collection techniques in this study using tests, interviews, and documentation. Based on the results of the research, it is known that (1) the homogeneity of the two sampled classes is homogeneous. This result can be known from homogeneity test result with calculation result F_{hitung} F_{tabel} that is $F_{count} = 1,69$ and $F_{tabel} = 1,90$ (2) for control class normality test obtained $X^2_{count} = 6,14$ and $X^2_{tabel} = 7,81$ and in experiment class obtained $X^2_{hitung} = 3,08$ and $X^2_{tabel} = 7,81$ with the test criteria $X^2_{count} < X^2_{tabel}$, then the control class and experiment class normal distribution (3) hypothesis test results using t-test and obtained $t_{count} = 3,14$ and t_{tabel} value at significant level $\alpha = 0,05$ with $dk = 38$ is $2,04$ with accepted criteria H_a if $t_{hitung} > t_{tabel}$, in experiment class obtained the average value equal to $80,1$ whereas in control class is got the mean value equal to 71 , hence study strategy of assembly influential in improving students' learning achievement in the subjects of Social Studies Class VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Factors that affect student achievement by using the learning strategy of the assembly on the students of class VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar is the growing sense of curiosity of students on learning materials. Learning by using council strategies can improve students' learning motivation because students are directly involved actively organizing images and seeking information about the material they acquire.

Keywords: Assembly Learning Strategy, IPS Learning Achievement.

¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

² Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

³ Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Belajar Majelis terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar” ini bertujuan untuk : (1) menganalisis pengaruh strategi belajar majelis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar; dan (2) untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar majelis pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar yang berjumlah 65 orang dan terdiri dari 3 kelas, sampel yang digunakan adalah kelas VIII_B yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII_A yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) secara homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel bersifat homogen. Hasil ini dapat diketahui dari hasil uji homogenitas dengan hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $F_{hitung} = 1,69$ dan $F_{tabel} = 1,90$ (2) untuk uji normalitas kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 6,14$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dan pada kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 3,08$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan kriteria pengujian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal (3) hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} = 3,14$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 38$ adalah 2,04 dengan kriteria diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,1 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 71, maka strategi belajar majelis berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar majelis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah tumbuhnya rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Belajar dengan menggunakan strategi majelis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung secara aktif menyusun gambar dan mencari informasi tentang materi yang diperolehnya.

Kata Kunci: Strategi Belajar Majelis, Prestasi Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Sesuai dengan pengertian diatas maka pendidikan merupakan

faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia yang berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdidik, terampil, kreatif dan inovatif bagi kepentingan bangsa dan negara disegala bidang.

Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan ialah tempat dimana proses pendidikan tersebut berlangsung, yakni sekolah. Sekolah adalah tempat dimana setiap manusia belajar dan dididik oleh guru untuk menjadi manusia yang cerdas, berkarakter,



dan memiliki sikap yang mulia. Proses pendidikan atau belajar mengajar sangatlah penting, dan tidak bisa dilakukan secara instan, maka dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, baik keberhasilan dalam ranah kognitif atau pengetahuan maupun keberhasilan dalam membentuk sikap dan karakter yang baik.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik disekolah, perlu dilakukan usaha-usaha untuk menunjang keberhasilan belajar, salah satunya guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar, khususnya untuk mata pelajaran IPS yang sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran tersebut membosankan, belum lagi beberapa guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran. Metode ceramah bukan tidak boleh digunakan, namun akan lebih baik apabila guru juga menggunakan model-model pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat mengikuti magang di SMP Negeri 2 Kuta Baro hanya terdapat 25% siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam ujian semester ganjil, sementara 75% lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam ujian, menandakan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan belum tercapai dengan maksimal.

Masalah ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja mengingat tujuan pembelajaran harus tercapai, sehingga permasalahan diatas harus dicari solusinya, Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kualitas belajar dan

ketuntasan siswa dalam belajar sehingga akan memperoleh nilai yang memuaskan.

Salah satu strategi yang membuat siswa aktif dan berfikir kreatif adalah strategi belajar majelis. Strategi belajar majelis merupakan strategi belajar yang menuntut siswa belajar secara berkelompok untuk menyusun gambar yang terpotong-potong dan teracak untuk menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini menuntut siswa untuk teliti dan cermat dalam melakukan tugasnya, serta siswa diajarkan untuk bekerja sama dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Stratgi Belajar Majelis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”. Berdasarkan judul di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran Majelis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran dengan strategi belajar majelis pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta yang ada kemudian menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah (1) stratgi belajar majelis berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, karena strategi belajar majelis melatih siswa untuk berfikir kreatif dan kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, (2)



faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar majelis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa, serta didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, dan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dimana hasil penelitiannya diolah dengan menggunakan angka-angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Margono (2010:110) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibatnya. Caranya adalah dengan membandingkan satu hal atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembandingan yang tidak menerima perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk

dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro, Aceh Besar, yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C yang berjumlah 60 orang.

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel ini menggunakan *Random Sampling* (Sampel Acak).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuta Baro, Aceh Besar. Adapun Waktu penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Desember 2017 hingga Mei 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni:

- a. Test, adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes, diberikan oleh peneliti kepada siswa guna mengetahui peningkatan hasil pembelajaran IPS melalui penggunaan strategi belajar majelis, test dilakukan dalam bentuk tertulis dan dilaksanakan sesudah pembelajaran berlangsung.
- b. Wawancara, adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi yang diperlukan



dalam penelitian, Sukardi (2013:43). Maksud diadakan wawancara antara lain adalah mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, memperluas informasi, memverifikasi dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

- c. Dokumentasi, merupakan pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berasal dari catatan-catatan, literatur, arsip pendukung, serta dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti :
 - a. Daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.
 - b. Profil SMP Negeri 2 Kuta Baro, Aceh Besar.

Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik yang sesuai dengan varian kedua kelompok sampel homogen atau tidak, masing-masing diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji-t dapat digunakan. Sedangkan analisis data kualitatif menggunakan hasil temuan yang didapatkan dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung

1. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel

tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi normal, maka diuji dengan rumus Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

2. Uji homogenitas varians berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau bukan atau dengan kata lain apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen, maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus Fisher.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

3. Selanjutnya penulis menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

4. Analisis data kualitatif
 - a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan



menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP N 2 Kuta Baro Aceh Besar

a. Uji normalitas

Dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Setelah memperoleh nilai $x^2_{hitung} = 6,14$, maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k-3$ mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = 6 - 3 = 3$. Sehingga diperoleh $x^2_{1-0,05(3)} = x^2_{(0,95)(3)} = 7,81$. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $X^2_{hitung} = 6,14$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = 6 - 3 = 3$. Berarti bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,64 < 7,81$. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 diterima. Terima H_0 berarti data kelas eksperimen distribusi normal.

Sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai $x^2_{hitung} = 3,08$, maka selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = k-3$ mengacu pada tabel chi kuadrat. Adapun nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = 6 - 3 = 3$. Sehingga diperoleh $x^2_{1-0,05(3)} = x^2_{(0,95)(3)} = 7,81$.

Untuk uji normalitas kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 6,14$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dan pada kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 3,08$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan kriteria pengujian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Adapun nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk_1 = 20-1 = 19$ dan $dk_2 = 20-1 = 19$ adalah 1,69. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,69$ dan nilai $F_{tabel} = 1,90$. Berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,69 < 1,90$. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 diterima. H_0 diterima berarti data kelas eksperimen dengan kelas kontrol bersifat homogen atau data tersebut berasal dari populasi yang sama.

c. Uji Uji-t

Selanjutnya perhitungan untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji - t:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{80,1 - 71}{9,33 \sqrt{\left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{9,1}{9,33 \sqrt{0,1}}$$



$$t = \frac{9,1}{9,33 (0,31)}$$
$$t = \frac{9,1}{2,89}$$
$$t = 3,14$$

Dengan tabel signifikan = 0,05 dan untuk mengetahui t maka ditentukan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$
$$= 20 + 20 - 2$$
$$= 38$$

Maka dari tabel diperoleh $t_{tabel} = 2,04$.

Setelah nilai $t_{hitung} = 3,14$ di peroleh, maka selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$, Adapun nilai t_{hitung} pada taraf signifikan 5% ($= 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = 44$ adalah 2,04

Kriteria pengujiannya adalah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Bila bernilai lain maka H_a ditolak (Sudjana, 2005:243). Terima H_a berarti hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran strategi belajar majelis lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,14$, sedangkan $t_{tabel} = 2,04$. Berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,14 > 2,04$. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka H_a diterima. H_a diterima berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi belajar majelis lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Belajar Majelis

Pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia cocok menggunakan strategi belajar majelis, karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, motivasi serta minat siswa dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan siswa pada kelas eksperimen (VIII_B) mengatakan bahwa penggunaan strategi belajar majelis sangat menyenangkan dan suatu hal yang baru bagi mereka karena selama ini mereka hanya belajar dengan metode ceramah, mendikte dan mencatat.

Secara umum jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Zain (2010 : 5) strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Penggunaan strategi belajar salah satunya strategi belajar majelis dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menyusun gambar, belajar dengan strategi majelis ini juga membuat siswa menjadi lebih aktif dengan melibatkan dirinya secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menggunakan strategi belajar majelis adalah ketertarikan siswa terhadap proses belajar di dalam kelas, dan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui lebih jauh tentang gambar yang disusunnya, dengan begitu siswa merasa bersemangat mencari



tahu dan mengaitkan gambar-gambar yang disusunnya itu dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak menjadi pendengar pasif.

SIMPULAN

Penggunaan strategi belajar majelis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di kelas eksperimen terdapat 20% siswa tidak tuntas belajar dan 80% siswa yang tuntas belajar, sedangkan di kelas kontrol 70% siswa tidak tuntas belajar dan 30% siswa yang tuntas belajar. Sesuai dengan pengolahan data, diperoleh hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 3,14$ sedangkan $t_{tabel} = 2,04$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,14 > 2,04$. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikansi $= 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = 38$, maka penggunaan strategi belajar majelis berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar majelis adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran, serta siswa juga ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabeta

Sudjana. 2005. *Metode Statistika Bandung*: PT. Tarsito.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas, Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara.